

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bandung yang berlokasi di jalan belitung No. 8 Kota Bandung Jawa Barat.

2. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 3 Bandung. Banyaknya partisipan dalam penelitian ini berjumlah 261 prang peserta didik, yang terbagi ke dalam 10 kelas, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.1
Populasi Penelitian**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Peserta Didik
2013/2014	XI IPA 1	30
	XI IPA 2	30
	XI IPA 3	32
	XI IPA 4	33
	XI IPA 5	32
	XI IPA 6	11
	XI IPA 7	19
	XI IPA 8	31
	XI IPA 9	32
	XI IPS	11
Total		261

Pertimbangan pemilihan lokasi dan populasi adalah sebagai berikut.

- a. Ditemukannya permasalahan karir yang dialami peserta didik melalui studi pendahuluan yang menunjukkan perilaku dari gejala kesulitan membuat keputusan karir seperti peserta didik belum mengetahui jurusan yang akan menjadi pilihan karirnya, peserta didik belum memahami karakteristik diri dan karakteristik pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, peserta didik mengalami ketidakpercayaan terhadap informasi yang ia terima, peserta didik mengalami kebingungan tentang berbagai pilihan jurusan yang ada, mengalami konflik dalam diri dan konflik yang melibatkan orang lain dalam hal pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan.
- b. Adanya fenomena persaingan yang ketat dengan teman dalam satu kelas maupun satu sekolah untuk memasuki perguruan tinggi, karena mayoritas dari peserta didik SMA Negeri 3 Bandung melanjutkan ke perguruan tinggi.
- c. Peserta didik kelas XI berada pada rentang usia 17-18 tahun. Menurut Super usia 17-18 tahun berada pada tahap kristalisasi dan pada tahap perkembangan eksplorasi karir (Swanson & Nadya 2010: 22). Pada usia ini peserta didik diharapkan memiliki kesadaran akan pembuatan keputusan karirnya. Penentuan pilihan perguruan tinggi jika ia memutuskan untuk melanjutkan dan penentuan pilihan pekerjaan jika ia memutuskan untuk bekerja.
- d. Peserta didik kelas XI membutuhkan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu memahami diri meliputi minat, kapasitas, nilai, dan informasi tentang dunia kerja.

3. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Sample Random Sampling* yaitu teknik dimana peneliti memilih secara acak dan setiap peserta didik memiliki kesempatan menjadi sampel penelitian (Creswel, 2012: 143). Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Membuat daftar seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014
- b. Mengambil 26 orang peserta didik dari setiap kelas dengan cara mengundinya.
- c. Menetapkan sampel yang terpilih setelah diundi untuk menjadi sampel penelitian.

Sementara itu sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bandung yang menurut hasil *pre-test* menunjukkan skor pada kategori tinggi berdasarkan hasil analisis instrumen kesulitan membuat keputusan karir. Berikut disajikan tabel subjek penelitian.

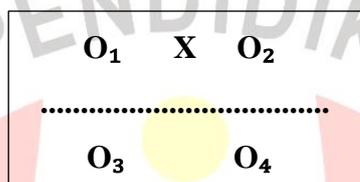
Tabel. 3.2
Subjek Penelitian

Keterangan	Total Peserta Didik
Populasi	350
Sampel	261
Kelompok Eksperimen	15
Kelompok Kontrol	15

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent pretest-posttest control group design* (*pretest-posttest* dua kelompok). Salah satu pertimbangan yang digunakan dalam memilih desain ini adalah merupakan desain yang paling banyak digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan. Penelitian eksperimen kuasi dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu dan merupakan penelitian yang dilakukan melalui uji coba untuk mengontrol atau memanipulasi variabel yang relevan (Syaodih, 2010). Bentuk penelitian ini banyak digunakan dalam bidang ilmu pendidikan atau penelitian yang lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia.

Desain *nonequivalent pretest-posttest control group design* (*pretest-posttest* dua kelompok) merupakan desain penelitian yang dilaksanakan pada dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol merupakan kelompok pembanding. Kedua kelompok dikenakan pengukuran sebanyak dua kali sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Skema model penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group design* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2006; 116).



Gambar 3.1

Skema Desain *Nonequivalent Pretest-Postes Control Group Desain*

Keterangan:

- O₁** = kondisi *Pre-test* kelompok eksperimen
- X** = tindakan (*treatment*)
- O₂** = kondisi *Post-test* kelompok eksperimen
- O₃** = kondisi *Pre-test* kelompok kontrol
- O₄** = kondisi *Post-test* kelompok kontrol

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pelaksanaan program konseling karir *trait and factor*, sedangkan kelompok kontrol selaku kelompok pembanding tidak diberikan perlakuan secara khusus melainkan terintegrasi dengan program bimbingan dan konseling yang sudah dicanangkan oleh pihak sekolah.

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:118) yaitu:

Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kesulitan membuat karir peserta didik dan efektivitas pendekatan konseling karir *trait and factor* sebagai intervensi untuk mereduksi indikator kesulitan membuat keputusan karir peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental*. Bentuk eksperimen ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*. Metode Kuasi Eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013:114).

Metode eksperimen kuasi digunakan mengingat karakteristik variabel penelitian yang bersifat ingin mengetahui dan memperoleh informasi terhadap penerapan layanan konseling karir *trait and factor*, yaitu efektivitas layanan konseling karir *trait and factor* untuk mereduksi kesulitan membuat keputusan karir.

D. Definisi Operasional Variabel (DOV) Penelitian

Terdapat dua variabel utama penelitian yaitu kesulitan membuat keputusan karir peserta didik dan program konseling karir *trait and factor*. Definisi variabel diuraikan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual Kesulitan Membuat Keputusan Karir

Menurut Gati, Krauzh, dan Osipow (1996 : 511) “*The complexity of the process of career decision making, as noted earlier, makes it difficult for most people to be ideal career decision makers*”. Kesulitan di jelaskan oleh Gati, Krauzh, dan Osipow ialah kesulitan akibat dari kompleksitas proses membuat keputusan karir yang menyebabkan banyak orang mengalami kesulitan dan tidak mampu menjadi pembuat keputusan karir yang ideal. “*ideal career decision maker*” Istilah ini mengacu pada orang yang menyadari kebutuhan untuk membuat keputusan karir, bersedia untuk membuatnya, dan mampu membuatnya secara benar, yakni menggunakan proses yang sistematis untuk mencapai keputusan yang tepat dan paling kompatibel dengan dirinya atau tujuan karirnya.

Gati *et al.* mengungkapkan kompleksitas dari proses membuat keputusan dianggap sebagai masalah potensial yang dapat mempengaruhi proses membuat keputusan yang dapat berdampak pada dua kemungkinan, yaitu: (1) mencegah individu untuk membuat keputusan, atau (2) keputusan yang dibuat menjadi kurang optimal. Komponen membuat keputusan karir seperti yang diungkapkan oleh Sampson *et al* (Sharf, 2010 : 431) masing-masing dapat melibatkan berbagai jenis kesulitan. Oleh karena itu, berbagai kemungkinan kesulitan yang dapat dialami individu pada saat proses membuat keputusan dapat diklasifikasikan ke dalam kategori yang berbeda sesuai dengan waktu dimana mereka muncul (sebelum atau selama keterlibatan aktual dalam proses membuat keputusan), sumber kesulitan (kognitif atau afektif), dampak dari kesulitan pada keputusan (blok proses atau mengarah ke kurang optimalan dari keputusan yang dibuat), jenis intervensi yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan. Selain itu Gati *et al.* (1996) mengasumsikan bahwa keragu-raguan mungkin akibat dari kesulitan tunggal atau kesulitan kombinasi dan kesulitan-kesulitan ini terletak dalam satu atau beberapa aspek.

Pembahasan kesulitan membuat keputusan karir diawali oleh pendekatan teoritis untuk menangani keraguan karir atau lebih dikenal *career indecision*. Misalnya bordin dan koplín (1973) mengklasifikasikan kesulitan membuat keputusan karir yang bersumber dari internal dan eksternal atau dari dalam diri dan luar diri peserta didik. Sementara itu (Osipow & Fitzgerald, 1996; Super, 1953) menyatakan kesulitan membuat keputusan karir dapat muncul pada tahap-tahap perkembangan karir peserta didik. Crites (1978) memandang berdasarkan kematangan vokasional yang artinya tujuan akhir dari membuat keputusan karir ialah peserta didik mampu menghadapi atau mampu melewati kesulitan-kesulitan yang muncul pada tahap-tahap menentukan pilihan jurusan atau pendidikan lanjutan dan menentukan pilihan pekerjaan setelah mereka lulus nanti.

Kesulitan membuat keputusan karir adalah kategori kesulitan-kesulitan yang muncul pada proses seseorang memilih dan menetapkan pilihan karir yang dapat mengakibatkan seseorang atau peserta didik menunda membuat keputusan karir, menggantungkan pembuatan keputusan kepada orang lain, dan membuat

Muhammad Muhajirin, 2014

**EFEKTIVITAS KONSELING KARIR TRAIT AND FACTOR UNTUK MEREDUKSI KESULITAN
MEMBUAT KEPUTUSAN KARIR PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keputusan tetapi hasilnya kurang optimal. Kesulitan tersebut dikategorikan dalam tiga kategori kesulitan, yaitu: (1) kurang kesiapan (*lack of readiness*), (2) kurang informasi (*lack of information*), dan (3) informasi yang tidak konsisten (*inconsistent information*).

2. Definisi Operasional Kesulitan Membuat Keputusan Karir

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesulitan membuat keputusan karir adalah kategori kesulitan-kesulitan yang muncul pada proses peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bandung memilih dan menetapkan pilihan karir yang dapat mengakibatkan peserta didik kelas XI menunda membuat keputusan karir, menggantungkan pembuatan keputusan kepada orang lain, dan membuat keputusan tetapi hasilnya kurang optimal. Kesulitan tersebut dikategorikan dalam tiga aspek kesulitan utama, yaitu: (1) kurang kesiapan (*lack of readiness*), (2) kurang informasi (*lack of information*), dan (3) informasi yang tidak konsisten (*inconsistent information*) yang di tandai dengan indikator-indikator sebagai berikut.

- a. Kategori Pertama ialah kurang kesiapan (*lack of readiness*), mencakup tiga indikator kesulitan, yaitu: (1) kurang dorongan untuk terlibat dalam proses membuat keputusan karir, (2) ketidaktegasan (ragu-ragu) dalam membuat keputusan karir, dan (3) disfungsional mitos.
- b. Kategori kesulitan yang kedua, ialah kurang informasi (*lack of information*). Kurang informasi mencakup empat indikator kesulitan, yaitu: (1) kurang pengetahuan tentang langkah-langkah membuat keputusan karir. (2) kurang informasi tentang diri, (3) kurang informasi tentang alternatif pekerjaan, dan (4) kurang informasi tentang cara mendapatkan informasi tambahan.
- c. Kategori kesulitan yang ketiga ialah informasi yang tidak konsisten (*inconsistent information*), mencakup tiga indikator kesulitan, yaitu: (1) informasi yang tidak di percaya meliputi informasi tentang preferensi, kapabilitas, dan pilihan pekerjaan yang relevan, (2) konflik yang bersumber dari dalam diri, akibat kesenjangan antara preferensi dengan kapabilitas peserta didik, dan (3) konflik yang melibatkan orang lain (*significant other*).

3. Definisi Konseptual Konseling Karir *Trait and Factor*

Secara filosofis, teori konseling karir *trait and factor* telah mempunyai komitmen kuat terhadap keunikan individu. Konsep ini dijelaskan oleh Parsons dalam bukunya yang berjudul *Choosing a Vocational*. Pada pendekatan ini Parsons menekankan pada tiga variabel utama, diantaranya (1) individu, (2) pekerjaan, (3) dan hubungan antara keduanya (Crites, 1981: 22). Pondasi dasar teori ini ialah *trait* yang merujuk pada karakteristik individu yang dapat diukur melalui pengujian atau tes. *Factor* merujuk pada karakteristik yang diperlukan untuk kinerja pekerjaan yang sukses. Pendekatan ini juga mengacu pada pendekatan statistik yang digunakan untuk membedakan karakteristik penting dari sekelompok orang. Dengan demikian istilah *trait and factor* mengacu pada penilaian karakteristik orang dan pekerjaan. Pengukuran terhadap *trait* adalah langkah awal dan tahap paling krusial pada pendekatan pemilihan pekerjaan. Parsons (Sharf, 2010: 28) menjelaskan seseorang akan dapat memilih sebuah pekerjaan dengan mengikuti informasi yang ia miliki, informasi tersebut antara lain: (1) pemahaman yang jelas tentang dirinya, meliputi sikap, kemampuan, minat, ambisi, keterbatasan atau kekurangan diri, dan penyebabnya; (2) pengetahuan tentang kondisi dan apa yang diperlukan untuk sukses, keuntungan dan kerugian, kompensasi, peluang, dan prospek pekerjaan dalam jajaran berbeda; dan (3) penalaran yang benar terhadap hubungan antara kedua fakta tersebut.

4. Definisi Operasional Konseling Karir *Trait and Factor*

Konseling karir *trait and factor* pada penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti terhadap konseli peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bandung yang berfokus untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman diri (*gaining self understanding*), memperoleh pengetahuan tentang dunia pekerjaan (*obtaining knowledge about the world of work*), mengintegrasikan informasi tentang diri dengan dunia kerja (*integrating information about one's self and the world of work*). Berikut prosedur konseling karir *trait and factor* untuk mereduksi kesulitan membuat keputusan karir peserta didik.

- a. Tahap pertama: memperoleh pemahaman diri (*gaining self understanding*). Pada tahap ini konseli diminta untuk mengikuti tes psikologis sebagai langkah asesmen kemampuan, minat, dan bakat-bakat khusus yang dimiliki. Setelah memperoleh gambaran hasil tes, konselor membantu menjelaskan interpretasi dari hasil tes tersebut dalam rangka membantu konseli memahami karakteristik diri.
- b. Tahap kedua: memperoleh pengetahuan tentang dunia pekerjaan (*obtaining knowledge about the world of work*). Pada tahap ini konselor membantu menyampaikan informasi tentang pekerjaan dan pendidikan lanjutan.
- c. Tahap ketiga: mengintegrasikan informasi tentang diri dengan dunia kerja (*integrating information about one's self and the world of work*). Arah dari tahap akhir ini yaitu bertambahnya kesadaran dan pemahaman konseli tentang dirinya dan tentang dunia kerja sehingga konseli terhindar dari kesulitan membuat keputusan karir dan dapat membuat keputusan karir secara benar.

E. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa angket yakni sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap intensitas indikator kesulitan membuat keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bandung. Setiap pernyataan instrumen kesulitan membuat keputusan karir dikembangkan dengan merujuk pada definisi operasional variabel dalam bentuk pernyataan yang menggambarkan dinamika indikator kesulitan membuat keputusan karir peserta didik.

Angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Angket bentuk ini merupakan angket yang jawabannya telah tersedia dan responden hanya menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan (Arikunto, 2010:195). Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket berupa skala *Likert* dengan alternatif jawaban SS (sangat sesuai), S (sesuai), KS (kurang sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai).

Muhammad Muhajirin, 2014

EFEKTIVITAS KONSELING KARIR TRAIT AND FACTOR UNTUK MEREDUKSI KESULITAN MEMBUAT KEPUTUSAN KARIR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pengembangan Kisi-kisi

Pengembangan kisi-kisi instrumen kesulitan membuat keputusan karir peserta didik merujuk pada definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi kesulitan membuat keputusan karir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kesulitan Membuat Keputusan Karir Peserta Ddidik

Batasan Ruang Lingkup Aspek	Indikator	No. Item		Σ
		(+)	(-)	
1. kurang kesiapan untuk terlibat dalam proses membuat keputusan karir (<i>lack of readiness</i>)	1.1 Kurang dorongan untuk terlibat dalam proses membuat keputusan karir	1, 2, 3	4, 5,6	6
	1.2 ketidaktegasan dalam membuat keputusan	7, 8, 9,	10, 11	5
	1.3 disfungsi mitosis	12, 13, 14	15, 16	5
2. kurang informasi (<i>lack of information</i>)	2.1 kurang pengetahuan tentang proses (langkah-langkah) membuat keputusan karir	17, 18, 19, 20	21, 22	6
	2.2 kurang informasi tentang diri	23, 24, 25	26, 27	5
	2.3 kurang informasi tentang alternatif pekerjaan	28, 29	30, 31, 32	5
	2.4 kurang informasi tentang cara mendapatkan informasi tambahan	33, 34	35, 36, 37	5
3. informasi yang tidak konsisten (<i>inconsistent information</i>)	3.1 Informasi yang tidak di percaya meliputi informasi tentang preferensi, kapabilitas, dan pilihan pekerjaan yang relevan	38, 39	40, 41, 42	5
	3.2 Konflik yang bersumber dari dalam diri, akibat kesenjangan antara preferensi dengan kapabilitas individu	43, 44, 45	46, 47	5
	3.3 Konflik yang melibatkan orang lain (<i>significant other</i>).	48, 49	50, 51, 52	5
Jumlah total item				52

3. Pedoman Skoring

Pada instrumen ini pola penyekoran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Summated Ratings (Likert)

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

- a. Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban Kurang Sesuai (KS) memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau 5 pada pernyataan negatif.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Creswell (2012), Validitas merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil yang dimaksudkan instrumen dengan tujuan yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010:211). Dalam penelitian ini uji validitas terdiri dari uji kelayakan instrumen, uji keterbacaan, dan uji coba butir item instrumen.

2. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum diujicobakan, instrumen kesulitan membuat keputusan karir peserta didik yang telah disusun terlebih dahulu ditimbang kelayakannya oleh para pakar. Penimbangan bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Penimbangan uji kelayakan instrumen dilakukan oleh tiga orang pakar dan praktisi bimbingan dan konseling, satu orang bergelar doktor dan dua orang bergelar magister.

Instrumen yang ditimbang oleh para pakar diklasifikasikan ke dalam dua kualifikasi yaitu memadai (M) dan tidak memadai (TM). Memadai artinya butir instrumen bisa langsung digunakan dan tidak memadai artinya memiliki dua arti

yakni butir instrumen tersebut tidak layak digunakan atau harus dibuang dan bisa digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan hasil penimbangan. Selanjutnya, hasil penimbangan kelayakan instrumen oleh para ahli bimbingan dan konseling tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

Berdasarkan hasil penimbang pertama, kedua, dan ketiga hampir seluruh item pada angket kesulitan membuat keputusan karir termasuk memadai. Saran perbaikan dari penimbang pertama meliputi, secara konstruk aspek harus diperjelas, secara isi sudah memadai, dan secara bahasa harus disempurnakan kembali agar mudah dipahami partisipan dan secara pedoman penyekoran diubah menjadi lima pilihan jawaban. Saran penimbang kedua, secara konstruk ialah perbaikan indikator 1.3 yakni ketidakyakinan terhadap proses membuat keputusan karir menjadi indikator disfungsi mitos, secara isi sesuaikan indikator 1.2 yakni ketidaktegasan dengan beberapa alternatif item yang masih bisa dipakai. Secara bahasa sudah dapat dipahami. Masukan dari penimbang tiga secara konstruk isi, dan bahasa pada item 1.2 item d diperbaiki.

3. Uji Keterbacaan

Uji Keterbacaan dilakukan terhadap lima orang peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian dan memiliki karakteristik hampir sama dengan sampel penelitian. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk melihat sejauhmana keterbacaan instrumen oleh responden peserta didik kelas XI sebelum digunakan untuk kebutuhan penelitian. Hasil uji keterbacaan oleh lima orang peserta didik menunjukkan bahwa item pada angket kesulitan membuat keputusan karir sudah dapat dipahami.

4. Uji Coba Butir Item Instrumen

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Arikunto (2008:70) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Pengujian validitas butir item dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item menggunakan rumus korelasi *biserial titik* (*point biserial*). Korelasi ini merupakan

Muhammad Muhajirin, 2014

**EFEKTIVITAS KONSELING KARIR TRAIT AND FACTOR UNTUK MEREDUKSI KESULITAN
MEMBUAT KEPUTUSAN KARIR PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah satu bentuk korelasi dari Pearson yang digunakan dalam situasi peubah prediktor yang bersifat *dikhotomus* (Furqon, 2011:107).

Rumus:

$$r_{pbis} = \frac{Y_p - Y_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Sumber: Furqon (2011:108)

Dengan keterangan:

r_{pbis} : koefisien korelasi biserial titik

Y_p : rata-rata kelompok p

Y_t : rata-rata seluruh subjek

S_t : simpangan baku untuk seluruh subjek

p : proporsi subjek kelompok p

q : proporsi subjek kelompok q

Semakin tinggi nilai validitas butir item pernyataan maka semakin tinggi pula nilai kehandalan atau valid instrumen tersebut di lapangan. Untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut digunakan rumus uji t berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Sumber: Furqon (2011 : 223)

Dengan keterangan :

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Setelah t_{hitung} diperoleh, langkah berikutnya menentukan t_{tabel} dengan derajat kebebasan $n-2$. Setelah t_{hitung} dan t_{tabel} didapatkan, langkah selanjutnya

membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Pengujian validitas instrumen kesulitan membuat keputusan karir peserta didik dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Hasil pengujian validitas instrumen kesulitan membuat keputusan karir peserta didik dengan menggunakan korelasi biserial, dari 52 item pernyataan yang disusun didapatkan 49 item dinyatakan valid pada tingkat kepercayaan sebesar 95 %. Berikut disajikan hasil uji validitas instrumen.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52	49
Tidak memadai	35, 36, 50	3

Secara lebih jelas, hasil perbandingan uji signifikansi antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} (Terlampir).

5. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010 : 221) reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen kesulitan membuat keputusan karir peserta didik menggunakan rumus K-R20.

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Sumber: Arikunto (2010:231)

Dengan keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

V_t : varians total

p : proporsi subjek kelompok p
banyak subjek yang skornya 1
 N

q : proporsi subjek kelompok q
 : banyak subjek yang skornya 0
 (q = 1 - p)

Pengujian reliabilitas instrumen kesulitan membuat keputusan karir dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Untuk mengetahui kriteria penilaian reliabilitas digunakan pedoman klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 257).

Tabel 3.6
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen kesulitan membuat keputusan karir peserta didik menunjukkan reliabilitas sebesar 0,844. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat drajat keterhandalan instrumen kesulitan membuat keputusan karir peserta didik setelah dilakukan uji realibitas termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi, oleh karena itu instrumen kesulitan membuat keputusan karir peserta didik mampu menghasilkan skor secara konsisten.

G. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Secara berurutan, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut.

Pertanyaan pertama mengenai profile tingkat kesulitan membuat keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2013/2014 dijawab dengan menganalisis data skor *pre-test*. Skor *pre-test* kesulitan membuat keputusan karir peserta didik yang dijawab dengan langkah mengelompokkan data kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang mencerminkan tingkat kesulitan membuat keputusan karir peserta didik. Adapun analisis profile kesulitan membuat keputusan karir peserta didik dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

Data hasil penelitian yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Microsoft office Excel 2010 For Windows*. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kesulitan membuat keputusan karir peserta didik, dilihat dari skor matang. Skor matang diperoleh dengan membagi nilai rata-rata jumlah skor aktual dengan skor ideal, kemudian dikalikan 100 %. Adapun perhitungan skor aktual dan ideal sebagai berikut.

$$\text{Skor Matang} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

(Rakhmat dan Solehuddin, 2006: 67)

$$\text{Skor ideal} = k \times N_{\text{Maks}}$$

Keterangan:

k = jumlah soal pada setiap indikator

N_{Maks} = nilai maksimal jawaban pada setiap item pernyataan

Selanjutnya untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah menggunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.7

Kategorisasi Kesulitan Membuat Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kriteria	Kategori
1	$x > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0\sigma) \leq x \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
3	$x < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber: (Azwar, S., 2010: 109)

Hasil perhitungan kategorisasi dengan pedoman pada tabel 3.8 diatas rata-rata (μ) sebesar 124,70 (dibulatkan menjadi 125) dan satuan deviasi standar (σ) sebesar 17,43 (dibulatkan menjadi 17). Sehingga didapatkan kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Kategorisasi Kesulitan Membuat Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kriteria	Hasil Perhitungan	Kategori
1	$x > (125 + 1,0.17)$	> 142	Tinggi
2	$(125 - 1,0.17) \leq x \leq (125 + 1,0.17)$	108-142	Sedang
3	$x < (125 - 1,0.17)$	< 108	Rendah

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pembagian kategori kesulitan membuat keputusan kari disajikan dalam tabel 3.9.

Tabel 3.9
Kategori Tingkat Kesulitan Membuat Keputusan Karir Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori	Kualifikasi
> 142	Tinggi	Kategori ini diartikan pesrta didik belum memahami bahwa dirinya butuh untuk membuat keputusan karir
108-142	Sedang	Kategori ini diartikan bahwa peserta didik mulai memahami diri dan pilihannya, memperluas dan mengkrucutkan daftar pilihannya, memilih pekerjaan atau jurusan pada perguruan tinggi
< 108	Rendah	Kategori ini diartikan bahwa peserta didik mulai mengimplementasikan pilihannya dan memahami membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya

Pertanyaan kedua adalah profile mengenai profile tingkat kesulitan membuat keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Badung tahun ajaran 2013/ 2014 berdasarkan jenis kelamin. Pertanyaan ini dijawab dengan mencari skor rata-rata (μ) laki-laki dan perempuan. Skor rata-rata kesulitan membuat keputusan karir peserta didik laki-laki sebesar 122,48 dan Skor rata-rata kesulitan membuat keputusan karir peserta didik perempuan sebesar 127,51.

Pertanyaan ketiga mengenai rancangan program konseling karir *trait and factor* untuk mereduksi kesulitan membuat keputusan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Badung tahun ajaran 2013/2014, program tersebut disusun berdasarkan hasil *pre-test*. Program konseling karir *trait and factor* yang dirancang terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, asumsi intervensi, prosedur konseling karir *trait and factor* langkah-langkah implementasi program, sasaran intervensi, struktur dan isi intervensi, evaluasi dan indikator keberhasilan, dan pengembangan SKLKB. Uji kelayakan (*judgement*) dilakukan untuk rancangan intervensi yang telah dibuat.

Pertanyaan penelitian keempat dirumuskan ke dalam hipotesis:

H_0 : konseling karir *trait and factor* tidak efektif dalam mereduksi kesulitan membuat keputusan karir.

H_1 : konseling karir *trait and factor* efektif dalam mereduksi kesulitan membuat keputusan karir.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik uji *t*, yaitu melalui analisis statistik uji *t* independen (*independent sample t-test*) dengan menggunakan *SPSS 20.0 for windows*. Sebelum dilakukan uji *t*, langkah pengujian efektifitas dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dengan menggunakan *SPSS 20.0 for windows*.

Uji normalitas untuk mengetahui apakah hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak, pengujian normalitas data pada penelitian ini adalah *Kolmogrov – Smirnov* atau *Shapiro-Wilk Test*. Uji homogenitas varians dilakukan dengan tujuan melihat apakah varians kedua kelompok sama yaitu apakah peserta didik berasal dari populasi dengan karakteristik yang sama, pengujian homogenitas varians kedua kelas dengan menggunakan uji *Levence's Test* dengan taraf signifikansi 5%. Pengambilan keputusan untuk mengetahui perbedaan dilakukan dengan cara, membandingkan nilai probabilitas (*Asymptotic Significance*) yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka data yang digunakan berdistribusi normal atau homogen dan jika probabilitas $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal atau tidak homogen.

Pengujian efektivitas konseling karir *trait and factor* untuk mereduksi kesulitan membuat keputusan karir peserta didik diuji dengan metode *independent sample t-test* menggunakan *software SPSS 20.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan efektivitas adalah dengan melihat perbandingan nilai *Sig. (2-tailed)* α , yaitu jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain itu, dilakukan juga perbandingan tingkat skor kesulitan membuat keputusan karir peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) dengan skor kesulitan membuat keputusan karir kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan sebelum dan sesudah.

H. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (angket). Sugiyono (2009: 199) memaparkan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta didik untuk menjawabnya. Kuesioner yang disebarakan berisi 52 item pernyataan pada tahap penelitian tes awal (*pre-test*) dan 49 item pernyataan pada tahap tes akhir (*pos-test*).

